

PANGGILAN HIDUP BIARAWATI

(STUDI MENGENAI PERJALANAN PANGGILAN MEMBIARA PADA KONGREGASI SSPS)

SKRIPSI



KK.
Fis Ant 134/98
Ania
P.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Bikha Yohar Dwi A.

079213442

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1997/1998**

PANGGILAN HIDUP BIARAWATI

(STUDI MENGENAI PERJALANAN PANGGILAN MEMBIARA PADA KONGREGASI SSPG)

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
pada Program Studi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



OLEH :

Bikha Yohar Dwi A.

079213442

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1997/1998**

Lembar Persetujuan

Setuju Untuk Diujikan

Surabaya, 20 November 1997

Dosen Pembimbing



(Drs. Budi Setiawan, MA)
Nip. 131 453 123



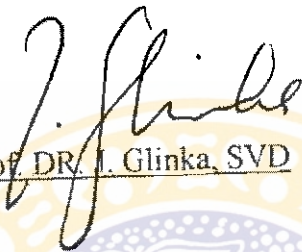
Skripsi ini telah dipertahankan pada hari

Senin, tanggal 5 Januari 1998


Di hadapan :

Tim penguji


Ketua :


Prof. DR. L. Glinka, SVD

Anggota :


DR. L. Dyson, MA
Nip. 130 937 724

Anggota :


Drs. Budi Setiawan, MA
Nip. 131 453 123

ABSTRAK

Dalam realita kehidupan dapat disaksikan adanya kepincangan antara jumlah umat dan jumlah imam atau suster karena jumlah umat terus bertambah dengan adanya baptisan baru, sementara jumlah imam atau suster sangat terbatas. Hal ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah panggilan.

Penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan yaitu bagaimana perjalanan panggilan hidup sebagai biarawati dan motivasi yang mendorong mereka untuk memilih hidup sebagai biarawati serta arti panggilan itu sendiri bagi para biarawati.

Pada penelitian ini, lokasi dipilih berdasarkan setting permasalahan penelitian yaitu di biara Maria Bunda Allah, Jl. Jambi No. 20, Surabaya. Tipe penelitian ini adalah deskripsi yang bersifat *life history* (penuturan pengalaman hidup) dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yang didasarkan atas dua kategori yaitu informan yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya dan informan yang dalam memilih hidup sebagai biarawati banyak sekali mendapat tantangan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang.

Hasil penelitian ini, dari ketujuh informan, didapatkan data bahwa lima dari tujuh informan dalam perjalanan panggilan hidup sebagai biarawati mendapat

tantangan dari lingkungan sosialnya sedangkan sisanya mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya dalam memilih dan menjalani hidup panggilan informan.

Ketertarikan awal mereka untuk memilih hidup sebagai biarawati, berkaitan erat dengan kehidupan biarawati itu sendiri yaitu ketertarikan pada kostum atau pakaian biara, seringnya bergaul dengan para suster melalui pendidikan sebagai guru-guru informan maupun dalam pelayanan kesehatan yakni sebagai perawat.

Motivasi yang mendorong informan memilih hidup sebagai biarawati, sebagian besar informan menjawab bahwa informan berkeinginan menyerahkan hidupnya dan menjadi pelayan Tuhan secara total dan radikal, yang mana menurut informan hal ini tidak akan terwujud apabila informan tidak memilih hidup sebagai biarawati.

Sedangkan arti panggilan hidup sebagai biarawati, pada umumnya informan menjawab bahwa arti panggilan bersifat misteri dan merupakan rencana khusus yang telah ditetapkan Tuhan, sehingga sekeras apapun niat manusia untuk mengingkarinya, manusia tidak kuasa mengelakkannya.